

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Amirin seperti yang dikutip Pristiwanti, dkk (2022), pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.

Adapun Sarah et al dalam Fauzi & Masrupah (2024), menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena pelajaran ini memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, peranan penting mata pelajaran matematika dapat kita buktikan dengan melihat mata pelajaran matematika yang jam pelajarannya lebih banyak daripada jam pelajaran mata pelajaran lain.

Susanto seperti dikutip Maryam (2019), kemampuan berhitung menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai perkalian.

Selanjutnya, Susanto seperti yang dikutip Mayasari, dkk (2019), menyatakan bahwa pembelajaran berhitung berkaitan dengan perkalian sederhana saat ini sudah banyak diajarkan pada anak usia dini baik dari jalur formal maupun non formal untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dirancang guna melatih kemampuan berhitung anak agar mampu melakukan kegiatan berhitung penjumlahan sederhana yaitu berupa

penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah suatu bilangan baru.

Adapun indikator kemampuan berhitung matematika menurut Sukardi yang dikutip Yantoro (2020) yaitu : (1) Mampu dalam menyelesaikan soal, (2) kemampuan membuat soal dan penyelesaiannya (3) mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN Pulogebang 07 diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran matematika, yakni dari 32 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 26 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Permasalahan yang ditemukan yaitu (1) Sebagian siswa kurang memahami cara menghitung perkalian terutama dalam nilai puluhan (2) siswa kurang mampu dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka sehingga dalam melakukan operasi perkalian siswa masih sulit menentukan jawaban, (3) siswa kurang mampu menghitung karena kurangnya pemahaman. Ketika dihadapkan dengan soal, mereka belum mampu memahami soal sehingga membuat jawaban mereka salah.

Berbagai permasalahan yang disebutkan di atas perlu diselesaikan dengan solusi yang tepat dan penanganan yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berhitung siswa adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman pada siswa karena model ini dapat memberikan kesan mendalam pada proses belajar sehingga siswa dapat mengingat informasi yang diperoleh. Menurut Lidnillah dikutip dalam Fauzia (2018) Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber.

Menurut Warsono & Hariyanto seperti dikutip Rahmadani & Anugraheni (2017) kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut: (1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah. (2) tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, (3) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelas, (4) makin mengakrabkan guru dengan siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selsa Aisyah Putri, dkk (2023) yang berjudul “Penerapan *Model Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa sekolah dasar dapat meningkat dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika untuk siswa yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematika Kelas III di SDN PULOGEBAWANG 07 Cakung Jakarta Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa Permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang memahami cara menghitung perkalian terutama dalam nilai puluhan.
2. Siswa kurang mampu dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka sehingga dalam melakukan operasi perkalian siswa masih sulit menentukan jawaban.

3. Siswa kurang mampu menghitung karena kurangnya pemahaman. Ketika dihadapkan dengan soal, mereka belum mampu memahami soal sehingga membuat jawaban mereka salah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan di atas, maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu, penelitian dibatasi pada permasalahan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berhitung matematika di kelas III SDN Pulogebang 07 Cakung, Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika siswa kelas III di SDN Pulogebang 07?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran matematika kelas III SDN Pulogebang 07, Cakung, Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk pendidikan maupun penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat bagi guru

- a. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya dalam pelajaran matematika.

- b. Dapat membantu guru dalam usahanya menemukan bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa dalam proses belajar mengajar.